

Bingkai Berita Kasus Dugaan Korupsi Aliran Dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia pada detik.com dan Tempo Interaktif

Dewi Novianti

Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta Jl. Babarsari No. 2
Telp. 08157904082, email : dewinovianti_upn@yahoo.co.id

Abstract

The corruption case that was interested to analyze was the suspected corruption of the flow of Indonesian Liquidity Fund. This case involved two obligors: Anthony salim and Sjamsul Nursalim. The anti climax of the case was the release of the two suspects as the court was unable to prove the act of corruption and all debts of the suspects to the government were considered settled. Research method used was framing analysis. This research investigates how two online news media (detik.com and tempo interaktif) construct the presented news in relation to the issue above. The framing of the two online news media in relation to the corruption case tended to be negative. This can be seen from the elements of syntaxes, thematic, detail, meaning, sentence structure, rhetoric, lexicon, metaphor. The negative tendency was also found in the news titles that the online news media adopted, such as Former officials were questioned, BLBI case shows no progress, No further additional time for BLBI investigation, Attorney general stops BLBI investigation. Nonetheless, both online news media presented fair news coverage indicated through the usage of news sources. Both online news media tended to question the result of Supreme Court that declared both suspects were proved not guilty of act of corruption. Both media adopted straight news and tended to deligitimise the existing power

Abstrak

Kasus korupsi menarik untuk diteliti adalah adanya dugaan korupsi pada aliran dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Kasus ini melibatkan dua obligor sebagai tersangka yakni Anthony salim dan Sjamsul Nursalim. Sebagai antiklimaks dari kasus ini, kedua tersangka akhirnya dibebaskan dengan alasan tidak terbukti melakukan tindak pidana korupsi dan utang kedua tersangka kepada pemerintah dianggap sudah lunas. Metode dalam penelitian ini adalah analisis framing yaitu menganalisis bagaimana dua media online yakni detikcom dan Tempo interaktif mengkonstruksikan pesan melalui berita yang disajikan terkait kasus di atas. Bingkai (*Frame*) yang dikonstruksi oleh kedua media cenderung negatif. Hal ini bisa dilihat dari elemen sintaksis, tematik, detil, maksud, bentuk kalimat, retorik/stilistik, leksikon, metafora. Judul-judul yang diambil oleh kedua media ini juga bersifat lugas seperti; Banyak Mantan Pejabat Diperiksa, Kasus BLBI Ada Kemajuan; Tak Ada Perpanjangan Waktu Lagi Bagi Penyelidikan BLBI; Kejaksaan Hentikan Penyelidikan BLBI, dan sebagainya. Kedua media tersebut berusaha memaparkan secara *fair coverage* dari narasumber yang disajikan namun cenderung menyudutkan hasil keputusan Kejaksaan Pusat bahwa kedua tersangka dinyatakan tidak bersalah karena tidak terbukti melakukan korupsi. Kedua media ini cenderung mendelegitimasi kekuasaan.

Kata Kunci : Korupsi, bantuan likuiditas bank Indonesia, analisi framing, ideologi